

BAB III

ANALISI DATA

A. Ajaran Etika Murid Terhadap Guru Menurut Syekh Az Zarnuji

Ajaran etika murid yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depan guru, Tidak duduk di tempat guru, Tidak memulai bicara pada guru kecuali dengan izinya, Hendaknya tidak banyak bicara di hadapan guru, Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan, Harus menjaga waktu dan jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar, Selalu memohon keridhaannya, Menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru, Melaksanakan perintah guru asal bukan perintah maksiat kepada Allah Swt, Menghormati dan memuliakan anak-anak, keluarga dan kerabat guru, Hendaknya para penuntut ilmu, mendengarkan ilmu dan hikmah dengan rasa hormat, sekalipun sudah pernah mendengarkan masalah tersebut seribu kali, Seorang murid tidak patut memilih bidangnya sendiri, tapi harus menyerahkan kepada guru, karena guru lebih tahu mana ilmu yang cocok dengan watak atau kecenderungan muridnya.⁴¹

Etika murid terhadap guru termasuk menghormati guru dalam kitab *Ta'lim*

Muta'allim yaitu:

1. Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depan guru.

ان لايمشى امامه

Sangat tidak sopan seorang murid berjalan di depan gurunya, jikalau bisa berjalanlah di belakangnya dengan menundukkan badan. Namun jikalau kamu terpaksa lewat di depannya minta izinlah terlebih dahulu dengan rasa hormatmu, berjalanlah di depannya dengan pelan dan menundukkan badan. Karena hal yang demikian itu tidak patut dilakukan oleh seorang murid terhadap guru yang telah

⁴¹Syeikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim Pedoman Pelajar dan Santri*, (Surabaya: Al Hidayah), h, 26

mengajarinya dan tentu ini merupakan termasuk salah satu bagian dari etika kepada guru.

2. Tidak duduk di tempat guru.⁴²

ولا يجلس مكانه

Guru adalah orang yang mulia, beliaulah yang memberikan ilmunya kepada kita, tidak pantas bagi kita duduk di tempat guru. Jagalah tempat duduk gurumu dengan baik, bersihkanlah agar beliau dapat duduk dengan nyaman, dan dengan nyamannya duduk beliau, beliau akan lebih senang membagikan ilmunya kepada kita murid-muridnya. Yang dimaksud dengan tempat duduk disini adalah tempat duduk yang sudah tentukan atau dikhususkan menjadi tempat duduk seorang guru. Dengan menduduki tempat duduknya maka pada hakikatnya menyamakan kedudukan dengan guru.

3. Tidak memulai bicara pada guru kecuali dengan izinya
4. Hendaknya tidak banyak bicara di hadapan guru.

ولا يتدئ الكلام عنده إلا بإذنه ولا يكثر الكلام

Kedua hal ini sama seperti halnya pendapat dari Imam Al Ghajali. Berbicara merupakan hal yang wajar dilakukan oleh manusia, akan tetapi ketika kita dalam sebuah kondisi tertentu, sebaiknya kurangilah berbicara tersebut, janganlah berbicara atau bergurau ketika guru menjelaskan pelajaran, hal ini akan sangat mengganggu konsentrasi guru kita, serta teman-teman yang lain yang ingin fokus mendengarkan penjelasan guru. Ada sebuah hadits yang menggambarkan tentang berbicara Imam Bukhari menulis di Shahihnya, bab Orang yang ditanya satu ilmu dalam keadaan sibuk berbicara, hendaknya menyempurnakan pembicaraannya. Kemudian menyampaikan hadits yaitu:

⁴²Ibid, h, 26

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنْ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ⁴³.

Dalam hadits ini, Nabi menggambarkan ketidaksukaannya apabila suatu urusan perkara ilmu yang belum selesai dibahas disambung dengan perkara yang lain. Artinya, janganlah kita berbicara sebelum guru mempersilahkan kita, atau juga jangan membanyakkan berbicara ketika di hadapan guru ketika dia belum mengizinkan.

Seorang murid jangan banyak bicara dihadapan gurunya dan tidak berbicara kecuali meminta izin terlebih dahulu kepada gurunya dan tidak berbicara kecuali meminta terlebih dahulu kepada gurunya atau diminta oleh sang guru untuk bicara. Mengenai berbicara dengan guru jangan sampai disamakan sebagaimana berbicara dengan orang lain meskipun mempunyai jalinan keakraban dengan guru sehingga cenderung sering bercanda gurau dengannya maka harus tetap menjaga dan memelihara etika terhadapnya dan meskipun seandainya dalam bercanda gurau dengan guru sudah melampaui batas dan guru tidak mempermasalahkannya dengan kata lain beliau tidak akan marah seorang murid harus tetap memelihara etika dengan kata lain kalau bercanda gurau jangan sampai keluar dari batas-batas etika.

⁴³ Muhammad ibn Ismail Bukhari, *Kitabul Ilmi Shahih Bukhari jilid I*, h, 16

Pada saat berbicara dengan guru jangan terlalu banyak bicara tanpa ada keperluan, menerima perkataannya sebagaimana orang yang sedang sakit menerima nasehat atau perkataan seorang dokter.⁴⁴

Beberapa etika di atas menekankan perlunya ketenangan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran serta mengatur dalam masalah pembicaraan. Pembicaraan di sini, bukan berarti pembicaraan atau komunikasi antara guru dan murid tidak penting, tetapi yang ditekankan adalah supaya pembicaraan tidak mengganggu proses pembelajaran.

5. Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan

عنده ولا يسأله شيئا عند ملالته

Pendapat ini seperti pendapat Imam Al Ghazali. Berkenaan dengan etika seorang murid ingin bertanya kepada gurunya, sepatutnyalah dia meminta izin kepada guru tersebut, karena ini adalah salah satu sifat baik yang diajarkan Rasulullah Saw.

Etika bertanya dengan guru adalah meminta izin sebelum mengajukan pertanyaan, jangan mengajukan pertanyaan pada saat keadaan guru sedang risau, jenuh, dilanda kesedihan, tidak bahagia, lapar, haus dan pada saat guru mengantuk.⁴⁵

⁴⁴Abi Zakaria Yahya An-Nawawi, *At-Tibyan Fii Adabi Hamlati Alquran*, (Surabaya: Haramain),h, 39

⁴⁵Al-Habib Zain bin Ibrahim, *Manhaju As-sawi*, (Surabaya: Darul Ulum Al-Islamiyah, h,, 198

Hendaknya tidak memujukkan guru dengan berbagai pertanyaan, sehingga ia merasa letih untuk menjawab, tidak mencari-cari kesalahannya.⁴⁶ Ketika bertanya dengan guru jangan sampai ada niat di dalam hati untuk mencari-cari kesalahan dari guru atau bertujuan agar guru tidak bisa menjawab atas apa yang telah ditanyakan oleh seorang murid tersebut. Tunjukkan perhatian ketika guru memberikan pelajaran, bertanyalah dengan sopan menurut keperluannya.⁴⁷

Sebenarnya bertanya adalah hak seorang murid kepada gurunya, akan tetapi di samping itu juga murid harus memperhatikan situasi dan kondisi guru pada saat itu. Jika situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan untuk bertanya, maka lebih baik ditahan saja pertanyaannya, karena kalau tidak begitu jelas dan fokus sehingga murid kurang memahaminya dan sebuah jawaban yang di inginkan seorang murid tidak akan terjawab dengan baik.

6. Harus menjaga waktu dan jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar

ويراعى الوقت ولا يدق الباب بل يصبر حتى يخرج

Ketika seorang murid mau menemui gurunya sepatutnya dia meminta izinnya terlebih dahulu, apabila mendatangi guru ke rumahnya dan tidak mendapatinya maka tunggu di depan pintu.⁴⁸ Dengan kata lain seorang murid harus menunggu tanpa memanggil-manggil beliau sampai beliau keluar rumah.

⁴⁶Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Waca Ilmu,) h, 132

⁴⁷Zakiah Drajat, Dkk, *Mendidikan Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: BumiAksara,) h, 274

⁴⁸Ali bin Muhammad Al-Ma'ruf, *Fath Al-Karim Al Minan Fii adabi hamalat Alquran*, (Surabaya: Haramain,tth), h, 15

Apabila mendapati guru ketika beliau tidur, sibuk dengan suatu urusan janganlah meminta izin dengannya akan tetapi bersabar dari membangunkannya dari tidur atau menunggu urusannya selesai, bersabar lebih baik karena ini yang dilakukan oleh Ibnu Abbas dan lainnya.⁴⁹ Mengenai hal demikian yaitu apabila memperdatapi guru sedang tidur jangan sampai membangunkannya bisa dikiaskan pada saat guru sedang sibuk dengan suatu urusan, sedang berbicara dengan sesama guru atau berbicara dengan orang lain maka jangan sampai seorang murid mengganggu atau memotong di tengah-tengah pembicaraannya. Selain itu ketika bertemu guru hendaknya seorang murid menjaga waktu agar tidak terlalu lama dan mengganggu waktu beliau.

7. Selalu memohon keridhaannya.

أنه يطلب رضاه .

Semua orang melakukan kesalahan, maka oleh karena itu sudah sepatutnya bagi seorang murid meminta keridhaan terhadap gurunya, agar ilmunya mendapatkan keberkahan dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan agamanya. Salah satunya dengan bersalaman dengan sesama muslim atau sesama muslimah akan mendapatkan ampun dari Allah Swt apalagi ketika seorang murid bersalaman dengan gurunya yaitu orang yang mempunyai ilmunya kepada murid tentu akan mendapatkan nilai yang lebih baik lagi di sisi Allah Swt, dan akan lebih bagus lagi dengan mencium tangan guru ketika bersalaman dengan mencium tangan

⁴⁹Abi Zakaria Yahya An-Nawawi , *At-Tibyan Fii Adabi Hamlati Alquran*, (Surabaya: Haramain, tth), h, 41

guru maka kemungkinan akan mendapatkan suatu keberkahan dari seorang guru. Hal ini termasuk salah satu dari bagian etika murid terhadap guru

8. Menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru.⁵⁰

ويجتنب سخطه

Bermusyawarah dengannya bila ada suatu perkara dengan memusyawarahkan atau membicarakan suatu perkara atau masalah kepada guru adalah termasuk salah satu dari bentuk etika terhadap guru karena pada dasarnya semua perkara atau masalah tentu memerlukan jalan keluar atau solusi yang harus ditempuh sehingga beliau bisa memberikan masukan mengenai solusi dari suatu masalah atau perkara tersebut kepada muridnya di samping itu dalam hal ini beliau akan merasa dihargai dan dihormati dengan mengajak dia bermusyawarah dan seandainya tidak bermusyawarah dengan guru apabila ada suatu perkara atau suatu masalah dikhawatirkan tindakan yang dilakukan oleh seorang murid dalam menghadapi masalah ini tidak sesuai dengan guru dengan kata lain tidak disukai olehnya maka hal ini dapat mengakibatkan ketidaksenangan guru dan kalau guru sudah merasa tidak suka dengan apa yang dilakukan muridnya bisa-bisa menimbulkan kemarahannya dan apabila membuat guru marah dengan sebab itu maka bisa dikatakan seorang murid tersebut tidak memelihara etika terhadap gurunya.

⁵⁰Syeikh Az-Zarnujoi, *Ta'lim Muta'allim Pedoman Pelajar dan Santri*, (Surabaya: Al Hidayah), h, 26

Sebenarnya dalam hal ini adalah perkara yang kecil saja akan tetapi dampaknya bisa saja menjadi hal yang besar dan sangat besar pengaruhnya dengan sebab hal yang kecil tersebut.

9. Melaksanakan perintah guru asal bukan perintah maksiat kepada Allah Swt.⁵¹

ويعتدل في غير معصية الله تعالى

Pada dasarnya murid dituntut keras untuk mematuhi guru yaitu melaksanakan sesuatu yang disuruhnya dan meninggalkan sesuatu yang tidak disukainya akan tetapi selama tidak bertentangan dengan syariat Islam, dan apabila bertentangan dengan Syariat Islam maka tidak di benarkan apabila seorang murid mematuhinya dengan kata lain yang menjadi tolak ukur etika murid terhadap guru adalah Alquran dan Hadits, dan apabila menyalahinya maka itu bukan termasuk etika.

10. Menghormati dan memuliakan anak-anak, keluarga dan kerabat guru.⁵²

ومن توقيره توقيره أولاده ومن يتعلق به

Pendapat ini sama seperti pendapat Abdullah Nashih Ulwan. Diceritakan dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*, Guru kami Burhanuddin, pengarang kitab Al Hidayah bercerita bahwa salah seorang pembesar negeri Bukhara diduduk dalam suatu majelis pengajian, di tengah-tengah pengajian, dia sering berdiri. Kemudian di tanya oleh teman-temanya mengapa berbuat demikian. Dia menjawab, sungguh putra guruku sedang bermain di jalan oleh karena itu jika aku melihatnya aku

⁵¹Ibid, h, 26

⁵²Ibid, h, 27

berdiri untuk menghormatinya. Dari cerita di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menghormati anak dari seorang guru yang telah memberikan ilmu adalah salah satu bentuk rasa hormat seorang murid terhadap gurunya.

11. Hendaknya para penuntut ilmu, mendengarkan ilmu dan hikmah dengan rasa hormat, sekalipun sudah pernah mendengarkan masalah tersebut seribu kali.⁵³

وينبغي لطالب العلم ان يستمع العلم والحكمة باعظيم والحرمة، وان سمع مسألة واحدة .
وكلمة واحدة الف مرة

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* disebutkan, ada yang berkata, “Siapa yang tidak menghormati atau memperhatikan satu masalah, walaupun ia pernah mendengarkannya seribu kali, maka dia bukan termasuk ahli ilmu.” Dapat dipahami , walaupun kita telah mengetahui suatu ilmu, ketika kita mendengar ilmu tersebut kembali, tetaplah dengarkan ilmu tersebut dengan sungguh-sungguh karena dengan adanya pengulangan tersebut ilmu ingatan kita akan menjadi lebih bagus lagi.

12. Seorang murid tidak patut memilih bidangnya sendiri, tapi harus menyerahkan kepada guru, karena guru lebih tahu mana ilmu yang cocok dengan watak atau kecenderungan muridnya.⁵⁴

وينبغي لطالب العلم ان لا يختار نوع علم بنفسه بل يفوض امره الى الاستاذ فان الاستاذ .
قد حصل له التجارب في ذلك، وعرف ما ينبغي لكل احد وما يليق بطبيعته

⁵³Ibid, h, 33

⁵⁴ Ibid, h, 33

Syekh Burhanuddin Haqqi berkata, “Pada zaman dahulu para santri itu menyerahkan agar persoalan mengajinya kepada guru mereka, berhasil meraih cita-cita.” Berdasarkan dengan sekarang para murid selalu memilih pengajiannya sendiri, akibatnya mereka tidak berhasil meraih ilmu yang di cita-citakan. Seorang murid dianjurkan agar memilih bidang pelajaran yang akan diambilnya dengan meminta pendapat gurunya, karena dengan begitu selain karena gurunya mengetahui kemampuan dari muridnya dan juga ia akan mendapat keberkahan dalam belajar.

B. Analisis Etika Murid Terhadap Guru Pada Zaman Sekarang

Etika murid sangat penting sekali dalam proses pendidikan, dengan demikian murid yang beretika terhadap guru-gurunya akan memiliki budi pekerti yang baik dan akan mendapat ilmu yang bermanfaat bagi dirinya. Karena dijelaskan dalam kitab *Ta’lim Muta’allim* bagi setiap pelajar sebaiknya mempunyai etika terhadap gurunya. Karena begitu tinggi penghargaan itu sehingga menerapkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi. Agar siswa bisa memuliakan gurunya.

Adapun ajaran etika murid terhadap guru menurut Syeikh Az Zarnuji yaitu: Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depan guru, Tidak duduk di tempat guru, Tidak memulai bicara pada guru kecuali dengan izinya, Hendaknya tidak banyak bicara di hadapan guru, Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan, Harus menjaga waktu dan jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar, Selalu memohon keridhaannya, Menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru, Melaksanakan perintah guru asal bukan perintah maksiat kepada Allah Swt, Menghormati dan

memuliakan anak-anak, keluarga dan kerabat guru, Hendaknya para penuntut ilmu, mendengarkan ilmu dan hikmah dengan rasa hormat, sekalipun sudah pernah mendengarkan masalah tersebut seribu kali, Seorang murid tidak patut memilih bidangnya sendiri, tapi harus menyerahkan kepada guru, karena guru lebih tahu mana ilmu yang cocok dengan watak atau kecenderungan muridnya.⁵⁵

Didalam ajaran Syeikh Az Zarnuji tersebut ada beberapa pendapat yang sama yang disebutkan oleh Abi Zakaria Yahya dalam *At-Tibyan Fit Adabi hamlati Alquran*, Imam Al-Ghazali dalam buku *Bidayatul Hidayah*, dan Ali Muhammad dalam *Al-Ma'ruf, Fath Al-Karim Minan Fii Adabi Hamlati Alquran*, yaitu sama-sama membahas tentang etika terhadap guru⁵⁶

Ajaran yang telah disebutkan oleh Syeikh Az zarnuji dan ulama lainnya, adab beberapa yang tidak cocok untuk digunakan dizaman sekarang ini seperti: Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempat guru, tidak memulai bicara pada guru kecuali dengan izinya, hendaknya tidak banyak bicara dihadapan guru, harus menjaga waktu dan jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar, menghormati dan memuliakan anak-anak keluarga dan kerabat guru, seorang murid tidak patut memilih bidangnya sendiri, tapi harus menyerahkan kepada guru, karena guru lebih tahu mana ilmu yang cocok untuk dengan watak atau kecenderungan muridnya. Karena pada zaman sekarang tidak bisa lagi diterapkan seperti yang disebutkan diatas, kalau untuk zaman dulu bisa saja masih relevan.

⁵⁵ Syeikh Az-Zarnujoi, *Ta'lim Muta'allim Pedoman Pelajar dan Santri*, (Surabaya: Al Hidayah), h, 26

⁵⁶ Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, (Toko Buku: "Darussalam Yasin"), h. 149

Poin-poin ajaran etika murid terhadap guru yang masih relevan dengan pendidikan zaman sekarang seperti: Selalu memohon keridhaannya, menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan guru, melaksanakan perintah guru asal bukan perintah maksiat kepada Allah Swt, menurut penulis ini masih relevan dengan pendidikan zaman sekarang karena dalam hal yang disebutkan diatas tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi di rumah dan lingkungan tempat tinggal harus menerapkan etika tersebut. Sebagai murid jangan sekali-kali membantah perintah guru, hingga guru marah. Hendaknya murid selalu mematuhi perintah guru agar ilmu lebih mudah diterima. Ini sangat relevan dengan zaman sekarang yang termasuk dalam teori behaviorisme yang menekankan tiap individu belajar melalui pengalaman. Masih ada lagi yang relevan dengan pendidikan zaman sekarang yaitu: hendaknya para penuntut ilmu, mendengarkan ilmu dan hikmah dengan rasa hormat, sekalipun sudah pernah mendengarkan masalah tersebut seribu kali. Maksudnya adalah proses belajar pengalaman bisa menjadi bagian dari ilmu tersebut. Membangun jiwa mental yang baik sangatlah penting bagi murid, bagian ini termasuk dalam pengalaman. Intinya pada hakekatnya sama memuliakan guru seperti dulu akan tetapi pelaksanaan berubah yaitu tidak berlebihan, dan memandang apakah orang tersebut patut bagi kita untuk dimuliakan.

Semua yang telah dijelaskan di atas adalah etika murid terhadap guru dalam belajar. Pada hakikatnya semua ulama berpendapat bahwa menghormati gurulah yang paling utama karena dengan kita menghormati guru, serta menjaga diri kita dari kemurkaan sang guru, dan selalu meminta keridhaannya, maka ilmu

serta pelajaran yang telah kita dapatkan darinya menjadi berkah dan juga bermanfaat.

Demikian dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ajaran etika murid terhadap guru menurut Syeikh Az Zarnuji ada 12 etika murid terhadap guru yang tidak relevan dengan pendidikan zaman sekarang ada 8 etika. Sedangkan yang masih relevan dengan pendidikan zaman sekarang tentang etika murid terhadap guru ada 4 yang masih bisa diterapkan.